

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Lokasi dan Subjek Populasi/ Sampel Penelitian

##### 1. Lokasi Penelitian

Penelitian dilaksanakan di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 15 Bandung program studi Pekerjaan Sosial, tepatnya di Jl. Jendral Gatot Subroto No. 4 Bandung Telp./Fax. (022) 7303659. SMK merupakan salah satu bentuk satuan pendidikan formal yang menyelenggarakan pendidikan kejuruan pada jenjang pendidikan menengah sebagai lanjutan dari SMP/MTs atau bentuk lain yang sederajat atau lanjutan dari hasil belajar yang diakui sama atau setara SMP/MTs. Secara garis besar SMK merupakan jenjang pendidikan formal setara SMA yang berbasis kejuruan. Pada awal kemunculannya SMK sering disebut STM (Sekolah Teknik Menengah). Lazimnya dalam sebuah SMK terdapat berbagai program studi. SMKN 15 mempunyai dua program studi, yaitu Pekerjaan Sosial dan Akomodasi Perhotelan.

Saat ini banyak lulusan SMA yang tidak dapat melanjutkan pendidikan ke jenjang lebih tinggi dan tidak mendapatkan pekerjaan yang layak, sehingga menambah jumlah pengangguran di Indonesia. SMK adalah salah satu alternatif yang dapat menjadi solusi dari permasalahan tersebut, karena sekolah menengah kejuruan mempersiapkan peserta didik untuk dapat langsung terjun ke dunia kerja, melalui pembekalan yang sesuai bidang keahlian masing-masing. Meskipun SMK lebih mempersiapkan peserta didik untuk terjun ke dunia kerja, tidak menutup kemungkinan bahwa lulusan SMK dapat melanjutkan pendidikannya ke jenjang yang lebih tinggi. Hal ini sejalan dengan bunyi Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 pasal 15, yang menyebutkan bahwa “pendidikan kejuruan merupakan pendidikan menengah yang mempersiapkan peserta didik terutama untuk bekerja pada bidang tertentu”.

SMKN 15 Bandung merupakan satu-satunya sekolah menengah kejuruan di Jawa Barat yang memiliki program studi pekerjaan sosial. Pekerjaan sosial merupakan sebuah profesi yang berupaya membantu manusia untuk dapat menolong dirinya sendiri. Di Indonesia profesi ini memang belum banyak dikenal, namun bukan berarti profesi ini tidak dibutuhkan. Program studi pekerjaan sosial ini lebih banyak memfokuskan diri pada ilmu psikologi, karena upaya membantu manusia haruslah memahami karakteristik manusia itu sendiri. Banyak lembaga yang membutuhkan kehadiran seorang pekerjaan sosial, diantaranya tercermin dari kerjasama yang telah terjalin SMKN 15 yaitu dengan berbagai rumah sakit, panti asuhan, panti werdha, SLB, TK, Lembaga penyalahgunaan NAPZA, dan lain-lain.

Sekolah merupakan sebuah lembaga pendidikan formal yang berfungsi sebagai wadah untuk menambah wawasan, ilmu pengetahuan serta sopan santun, melalui berbagai kegiatan pembelajaran dan ekstra kurikuler. Tujuan akhirnya adalah mempersiapkan peserta didik untuk kembali ke tengah masyarakat. Oleh karena itu dibentuklah sebuah lembaga pendidikan formal, yaitu SMKN 15 Bandung.

Sesuai dengan standar berdirinya sebuah lembaga pendidikan, sebuah sekolah harus memiliki perpustakaan. Perpustakaan sekolah bertujuan untuk memberikan wawasan dan informasi yang dibutuhkan peserta didik juga bertujuan untuk menunjang kegiatan belajar mengajar. Begitu pula dengan SMKN 15 Bandung yang juga telah menyediakan sebuah perpustakaan sebagai bagian integral dari kegiatan belajar mengajar dan rekreasi. Selama berdiri sebagai SMKN 15 Bandung ruangan perpustakaan telah beberapa kali berpindah tempat, untuk terus dibenahi dalam upaya memberikan pelayanan prima.

Perpustakaan SMKN 15 mempunyai berbagai koleksi baik fiksi maupun non fiksi, juga melengkapi koleksinya dengan laporan hasil praktek kerja lapangan dari setiap program studi. Perpustakaan ini memberikan pelayanan untuk peserta didik secara keseluruhan, yaitu program studi pekerjaan sosial dan akomodasi perhotelan. Estimasi layanan perpustakaan ini menyesuaikan

dengan kegiatan belajar mengajar, karena kegiatan belajar mengajar di sekolah ini terbagi atas dua waktu (pagi dan siang) sehingga waktu layanan dimulai pada pukul 6<sup>.45</sup>-17<sup>.20</sup> WIB, sebagai berikut:

**Tabel 3.1: Waktu Layanan Perpustakaan SMKN 15 Bandung**

Titik Layanan	Hari	Waktu
Sirkulasi dan Referensi	Senin - Kamis	06 <sup>.45</sup> – 17 <sup>.20</sup> WIB
	Jumat	06 <sup>.45</sup> – 16 <sup>.50</sup> WIB
	Sabtu	06 <sup>.45</sup> – 14 <sup>.00</sup> WIB

Sistem layanan terbuka merupakan sistem layanan yang digunakan oleh perpustakaan ini. Pemilihan sistem ini disesuaikan dengan kebutuhan dan SDM yang dimiliki. Karena sistem ini dipandang sebagai sistem yang efektif, maka sistem ini sangat populer digunakan di berbagai perpustakaan.

Untuk sistem peminjaman koleksi, perpustakaan SMKN 15 menggunakan dua sistem. Yang pertama adalah peminjaman sistem individu, peminjaman ini adalah peminjaman yang dilakukan oleh peserta didik dengan menggunakan kartu anggota perpustakaan yang dimiliki. Sedangkan sistem peminjaman yang kedua adalah sistem peminjaman klasikal, yaitu peminjaman koleksi yang dilakukan tidak secara individu tetapi perkelas. Sistem ini memungkinkan sebuah kelas meminjam koleksi yang akan dijadikan bahan ajar dengan jumlah yang disesuaikan dengan jumlah peserta didik di kelas tersebut.

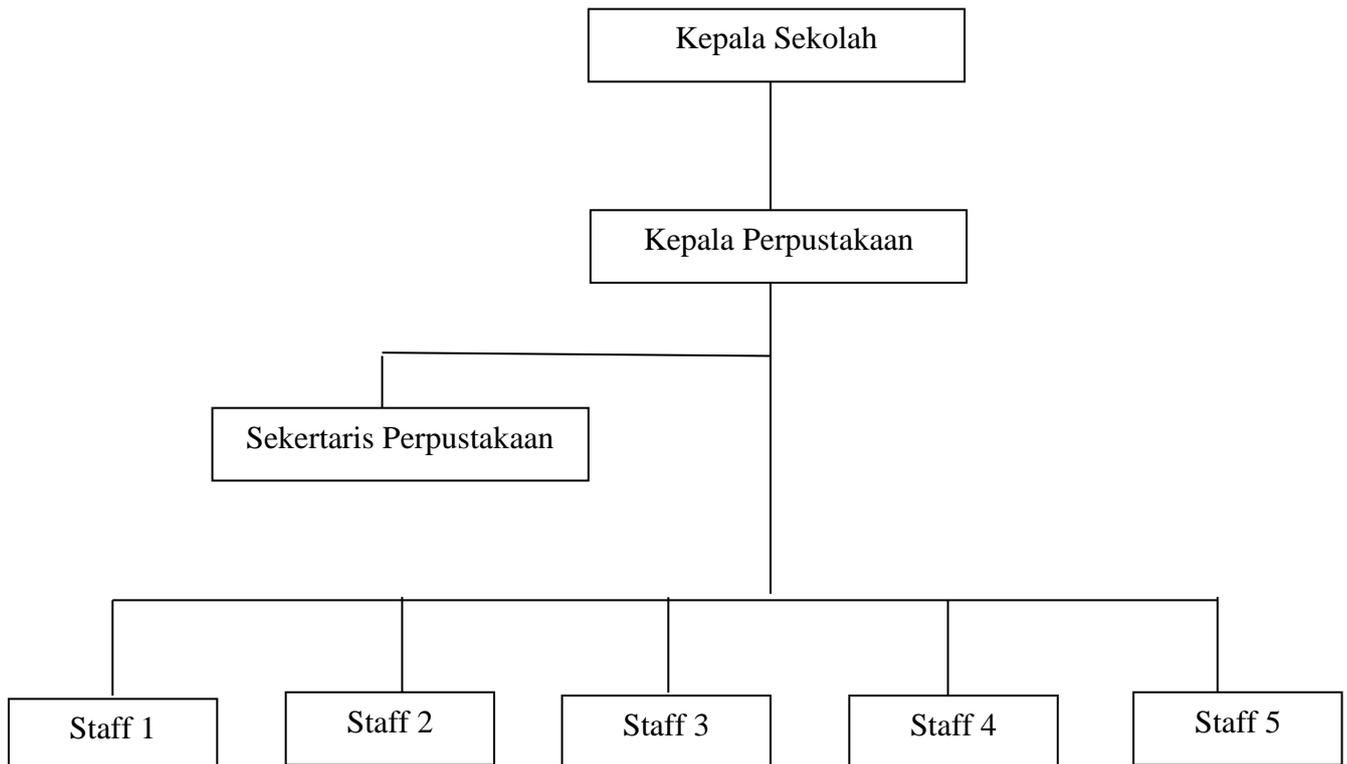
Keanggotaan di perpustakaan SMKN 15 Bandung bersifat terbatas, hanya diperuntukan bagi warga SMKN 15 saja. Keanggotaan SMKN 15 Bandung terdiri atas dua jenis, diantaranya:

- a. Anggota biasa, yaitu terdiri dari seluruh peserta didik yang ada di SMKN 15 Bandung baik program studi pekerjaan sosial maupun akomodasi perhotelan

- b. Anggota luar biasa, yaitu terdiri dari seluruh staff SMKN 15 Bandung baik staff pengajar maupun administrasi dan praktikan yang sedang meneliti di SMKN 15 .

Seluruh peserta didik secara otomatis menjadi anggota perpustakaan. Perpustakaan ini tidak memaksa anggotanya untuk mempunyai kartu keanggotaan. Kartu keanggotaan berfungsi ketika peserta didik akan meminjam sebuah koleksi. Peserta didik yang tidak mempunyai kartu anggota tetap dapat menggunakan layanan yang ada di perpustakaan, namun tidak dapat melakukan peminjaman. Untuk dapat memperoleh kartu anggota, peserta didik perlu membayar administrasi dan persyaratan khusus. Kartu anggota berlaku selama peserta didik menimba ilmu di SMKN 15 Bandung. Berbeda dengan anggota biasa, anggota luar biasa tidak perlu mempunyai kartu keanggotaan untuk dapat meminjam sebuah koleksi. Terdapat beberapa perbedaan lain antara anggota biasa dan anggota luar biasa, diantaranya yaitu dari sisi peraturan.

Saat ini perpustakaan tidak memiliki pustakawan dengan latar belakang pendidikan ilmu perpustakaan. Perpustakaan SMKN 15 dikepalai oleh seorang guru mata pelajaran Bahasa Indonesia, yang di bantu oleh satu sekretaris dan lima orang staff. Lima orang staff yang berada di perpustakaan ialah guru mata pelajaran yang memiliki kekurangan jam mengajar, dan ditugaskan di perpustakaan. Lima orang staff tersebut tidak bekerja bersama, namun hanya satu orang perhari. Staff ini tidak menetap, namun secara berkala akan berganti sesuai dengan kekurangan jam kerja. Meskipun demikian pengelolaan perpustakaan ini telah sesuai dengan standar. Hal ini disebabkan karena baik kepala maupun staff sering mengikuti pelatihan untuk perpustakaan. Berikut merupakan struktur organisasi perpustakaan SMKN 15 Bandung.



**Gambar 3.1: Struktur Organisasi Perpustakaan SMKN 15 Bandung**

Seperti perpustakaan sekolah pada umumnya, perpustakaan SMKN 15 mempunyai dua jenis layanan. Layanan yang pertama ialah layanan sirkulasi. Layanan sirkulasi merupakan layanan yang paling sering dikunjungi oleh Pemustaka. Pada titik layanan ini Pemustaka dapat memanfaatkan berbagai koleksi yang dimiliki oleh Perpustakaan.

Perpustakaan SMKN 15, menggunakan sistem open access pada layanan sirkulasi. Sistem terbuka membebaskan pemustaka ketempat koleksi perpustakaan dijajakan. Pemustaka dapat melakukan browsing atau membuka – buka, melihat – lihat buku, mengambil sendiri. Ketika bahan tidak cocok, pemustaka dapat memilih bahan lain yang hampir sama atau bahkan yang berbeda. Pustakawan yang berada di meja sirkulasi setiap harinya berbeda, sesuai dengan jadwal piket staff yang telah dibuat sebelumnya. Melalui titik layanan sirkulasi pemustaka dapat melakukan berbagai kegiatan, diantaranya yaitu:

**Tabel 3.2: Jenis Kegiatan yang Ada Di Titik Layanan Sirkulasi  
Perpustakaan SMKN 15 Bandung**

No.	Jenis Kegiatan	Deskripsi Kegiatan
1	Peminjaman	Peminjaman dapat dilakukan oleh seluruh anggota, baik anggota biasa maupun luar biasa. Seluruh anggota perpustakaan biasa yang telah memiliki kartu dapat meminjam koleksi sesuai dengan aturan yang berlaku. Kegiatan peminjaman koleksi dilakukan secara manual, pemustaka dapat meminjam koleksi di meja check point yang telah disediakan.
2	Pengembalian	Pemustaka yang telah selesai menggunakan dan atau meminjam koleksi dapat melakukan pengembalian. Sama halnya seperti kegiatan peminjaman, pengembalian dilakukan secara manual. Pemustaka dapat melakukan pengembalian di meja sirkulasi. Jika terjadi pelanggaran seperti keterlambatan atau merusak koleksi, maka pemustaka akan dikenakan sanksi indisipliner sesuai dengan tata tertib perpustakaan yang berlaku.
3	Perpanjangan	Pemustaka yang telah jatuh tempo dalam pengembalian koleksi, tetapi masih memerlukan koleksi tersebut dapat melakukan perpanjangan. Pustakawan dapat memperpanjang status peminjaman koleksi, dengan mempertimbangkan berbagai hal seperti rating koleksi (apakah ada yang telah memesan atau tidak).

4	Pesan Pinjam	Layanan ini adalah layanan dimana Pemustaka dapat melakukan pemesanan terhadap sebuah koleksi yang diinginkan, sehingga Pustakawan harus menelusuri dimana koleksi tersebut berada dan membuat daftar booking terhadap koleksi tersebut. Layanan ini dapat langsung disampaikan pada Pustakawan yang sedang berada di titik sirkulasi
5	Desiderata	Merupakan sebuah layanan dimana Pemustaka dapat menyampaikan aspirasinya mengenai koleksi apa yang dibutuhkan dan ingin diadakan di Perpustakaan. Atau dapat juga disimpulkan bahwa desiderata yaitu daftar yang berisi judul-judul buku yang dibutuhkan untuk diadakan. Pustakawan bertugas menampung seluruh aspirasi dan melakukan seleksi. Seleksi dilakukan untuk menyesuaikan keinginan Pemustaka dengan jenis perpustakaan, karena pada dasarnya setiap perpustakaan mempunyai skala prioritas yang akan diutamakan. Layanan ini dapat langsung disampaikan pada Pustakawan atau pada kepala perpustakaan atau dapat juga memanfaatkan fasilitas kritik dan saran yang telah disediakan perpustakaan.

Layanan yang kedua yaitu layanan referensi. Layanan referensi merupakan layanan yang menyediakan koleksi-koleksi yang dapat dijadikan sebagai bahan rujukan. Koleksi-koleksi pada layanan ini bersifat terbatas, sehingga tidak dapat dipinjamkan.

Perpustakaan SMKN 15 belum memiliki jenis koleksi referensi secara utuh dan atau lengkap. Layanan referensi di Perpustakaan ini didominasi oleh kamus bahasa, kamus pengetahuan, ensiklopedi, *hand book* dan karya ilmiah (laporan prakek kerja industri dari tiap jurusan, baik pekerjaan sosial maupun akomodasi perhotelan).

Perpustakaan SMKN 15 memiliki berbagai koleksi, selain koleksi fiksi dan non fiksi juga terdapat berbagai koleksi lainnya seperti terbitan berkala dan alat peraga untuk mata pelajaran IPA. Berikut merupakan deskripsi singkat koleksi yang dimiliki oleh perpustakaan SMKN 15 Bandung sebagaimana yang tercantum pada tabel berikut ini:

**Tabel 3.3: Deskripsi Jenis Koleksi Perpustakaan SMKN 15 Bandung**

No	Jenis Koleksi	Deskripsi Singkat
1	Fiksi	Koleksi fiksi merupakan karya sastra yang berupa karangan yang bersifat khayalan atau imajiner dari Penulisnya. Umumnya karya ini menggunakan bahasa yang indah (kiasan) sebagai ciri. Tujuan utama karya ini adalah untuk menghibur dan menyampaikan pesan kepada Pembaca melalui karya yang dikarangnya. Jenis karya fiksi diantaranya novel, sergam, komik, nomik, antologi, biografi, dongen dan novelet. Koleksi fiksi yang terdapat di Perpustakaan ini meliputi novel, cerita rakyat dan komik.
2	Non Fiksi	Koleksi non fiksi merupakan karya sastra yang berupa fakta atau kenyataan. Berbeda dengan fiksi, karya ini dibuat berdasarkan kisah atau kejadian nyata yang bebas dari rekaan. Tulisan non fiksi sering kali disebut sebagai karya jurnalistik.

		<p>Jenis karya non fiksi di antaranya modul, diklat, <i>hand book</i>, ensiklopedi, kamus, Al-Quran dan tafsir. Koleksi non fiksi di Perpustakaan ini didominasi oleh buku pegangan mata pelajaran, modul dan karya ilmiah.</p> <p>Karya ilmiah merupakan laporan tertulis dan diterbitkan dengan memaparkan hasil penelitian atau pengkajian yang telah dilakukan oleh Seseorang atau kelompok dengan memenuhi kaidah dan etika keilmuan.</p> <p>Karya ilmiah di Perpustakaan ini meliputi laporan hasil Praktek Kerja Industri (PRAKERIN) yang terdiri dari dua program studi yaitu Akomodasi Perhotelan dan Pekerjaan Sosial. Masing-masing Prodi mempunyai pendekatan yang berbeda sesuai lembaga dimana PRAKERIN tersebut dilaksanakan.</p>
3	Terbitan Berkala	<p>Terbitan berkala merupakan publikasi yang memiliki waktu atau kala terbit tertentu, dengan jarak penerbitan yang tetap dan terbit secara terus menerus tanpa batas waktu. Terbitan berkala dapat memuat berbagai subjek, dapat yang bersifat umum atau spesifik. Jika dilihat dari tujuan dapat bersifat komersil maupun non komersil.</p> <p>Jenis terbitan berkala diantaranya koran, majalah dan jurnal. Terbitan berkala di Perpustakaan ini meliputi majalah dan koran.</p>

4	Alat Peraga	<p>Alat peraga merupakan benda yang di buat dengan skala tertentu, dibuat sedemikian rupa agar menyerupai aslinya.</p> <p>Alat peraga yang ada di perpustakaan ini meliputi anggota tubuh manusia, yang sering dimanfaatkan dalam mata pelajaran IPA.</p>
---	-------------	---

**Tabel 3.4: Jumlah Koleksi Berdasarkan Jenis Koleksi Perpustakaan SMKN  
15 Bandung**

No.	Jenis Koleksi	Jumlah
1	Fiksi , terdiri dari: <ul style="list-style-type: none"> <li>a. Novel</li> <li>b. Komik</li> <li>c. Cerita Rakyat</li> </ul>	486 buah 3 buah 10 buah
2	Non Fiksi, terdiri dari: <ul style="list-style-type: none"> <li>a. Buku Mata Pelajaran</li> <li>b. Modul</li> <li>c. Al-Quran</li> <li>d. Ensiklopedia</li> <li>e. <i>Hand book</i></li> <li>f. Kamus</li> <li>g. Karya Ilmiah</li> </ul>	5660 buah 180 buah 103 buah 75 buah 25 buah 36 buah 149 buah
3	Terbitan Berkala, terdiri dari: <ul style="list-style-type: none"> <li>a. Majalah</li> <li>b. Koran</li> </ul>	200 buah Berlangganan setiap hari
4	Alat Peraga	15 buah

Sesuai dengan judul dan latar belakang, penelitian ini memfokuskan pada satu program studi saja yaitu program studi pekerjaan sosial khususnya di kelas XI sebagai pengetahuan umum dan persiapan piket Tempat Penitipan Anak (TPA) dan XII yang akan mengikuti Praktek Kerja Industri (PRAKERIN). Sama halnya seperti promosi pada umumnya, promosi perpustakaan merupakan sebuah kegiatan yang berupaya memperkenalkan perpustakaan secara utuh baik ruangan, pelayanan, koleksi maupun fasilitas lainnya. Perbedaan promosi pada umumnya dengan promosi perpustakaan ialah tidak seperti promosi umum, promosi perpustakaan tidak bernilai komersial.

Peneitian ini memfokuskan pada satu program studi yaitu program studi pekerjaan sosial yang secara spesifik dilakukan pada kelas XI dan XII. Kerana berbagai hal perpustakaan SMKN 15 belum melakukan kegiatan promosi, SDM merupakan faktor utama yang menyebabkan promosi sulit dilakukan. Perpustakaan SMKN 15 yang tidak memiliki staff tetap membuat perpustakaan ini kesulitan dalam menjalankan sebuah program terutama pada kegiatan promosi. Staff yang diajukan menjadi petugas piket perpustakaan umumnya didasarkan pada kekurangan jam mengajar, sehingga pergantian staff tersebut dilakukan secara berkala disetiap semesternya.

Hal tersebut menyebabkan program terhenti karena staff baru belum memahami atau tidak sependapat dengan program sebelumnya, atau karena staff yang merupakan guru mata pelajaran tertentu mempunyai kesibukan sendiri terkait tugasnya sebagai pengajar. Selain berbagai alasan tersebut, tidak adanya staff yang berlatar belakang pendidikan ilmu perpustakaan juga menjadi salah satu kendala yang dihadapi perpustakaan. Promosi perpustakaan yang pernah dilakukan perpustakaan ini dilakukan oleh mahasiswa UPI periode 2014-2015, yaitu melalui kegiatan *user education* dan rencana penerapan *OPAC* menggunakan *SLIMS Cendana*.

## 2. Populasi

Menurut Sugiyono (2014:61), “populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas subjek atau objek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”. Sedangkan menurut Arikunto (2010:73), mengemukakan bahwa

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa populasi adalah objek penelitian yang dapat berupa (individu, kelompok, komunitas, masyarakat) dan atau benda (jumlah bangunan atau tempat) yang akan diteliti untuk mendapatkan sejumlah data dengan tujuan tertentu, dan diakhiri dengan kesimpulan.

Berdasarkan definisi diatas maka populasi dari penelitian ini adalah peserta didik pada program stidi pekerjaan sosial khususnya kelas XI dan XII dengan jumlah 162 peserta didik, dalam pengimplementasian promosi koleksi perpustakaan terhadap kegiatan bibliotherapy. Pemilihan populasi pada XI dan XII, karena pada jenjang ini telah mempelajari berbagai teknik pemecahan masalah serta dituntut melakukan prektek kerja industri (PRAKERIN) dan praktek pada Tempat Penitipan Anak (TPA) SMKN 15 Bandung.

## 3. Sampel

Menurut Arikunto (2010:174) “sampel adalah sebagian atau wakil dari populasi yang diteliti”. Sedangkan menurut Sugiyono (2014:62) “sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi”. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa sampel adalah bagian yang dapat mewakili sebuah populasi, untuk selanjutnya dapat ditarik menjadi sebuah kesimpulan.

Teknik sampling yang digunakan harus dapat merepresentatifkan populasi dan sesuai dengan penelitian. Sehingga peneliti memilih menggunakan *Simple Random Sampling*, sebagai teknik pengambilan sampel. Alasan penggunaan teknik *Simple Random Sampling* adalah karena, peneliti akan melakukan penelitian pada peserta didik kelas XII yang akan melakukan

Praktek Kerja Industri (PRAKERIN) maupun kelas XI yang akan melakukan piket TPA (Tempat Penitipan Anak) sehingga tidak memerlukan kriteria khusus dalam pengambilan sampel. Sedangkan jika dilihat dari definisi menurut Sugiyono (2014:64) “*Simple Random Sampling* adalah pengambilan anggota sampel dari populasi yang dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi tersebut”.

Untuk jumlah populasi yang telah diketahui dapat digunakan rumus *Taro Yamane* dengan menggunakan presisi 10 % dengan tingkat kepercayaan 90% (Akdon & Riduwan, 2007: 65). Berikut rumus yang akan digunakan:

$$n = \frac{N}{N(d)^2 + 1}$$

Keterangan:

n = Jumlah Data

N = Jumlah Populasi

d = Level Signifikansi yang Diinginkan

Maka, jumlah sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak:

$$n = \frac{162}{162(0.1)^2 + 1} = 61,83 = 62$$

Berdasarkan perhitungan yang telah diperoleh di atas maka diperoleh ukuran sampel sebesar 61,83 dengan kata lain yang menjadi responden dalam penelitian ini adalah 62 peserta didik yang mengikuti kegiatan promosi perpustakaan.

## B. Desain Penelitian

Menurut Soegoto (2008: XIII) “desain penelitian berfungsi sebagai panduan yang akan menuntun peneliti ke arah penemuan jawaban masalah yang diteliti secara benar”. Sejalan dengan definisi tersebut menurut Umar (2008:6-7) “desain peneitian adalah rencana kerja yang terstruktur dalam hal hubungan-hubungan antar variabel secara komprehensif, sedemikian rupa agar hasil risetnya memberikan jawaban atas pertanyaan-pertanyaan riset”.Atau disebutkan pula bahwa, “desain penelitian adalah desain yang menghasilkan informasi komprehensif mengenai variabel yang diteliti”.Sehingga dapat disimpulkan bahwa desain penelitian merupakan rancangan rencana kerja yang disusun secara terstruktur, yang bertujuan untuk membantu pengumpulan dan analisis data.

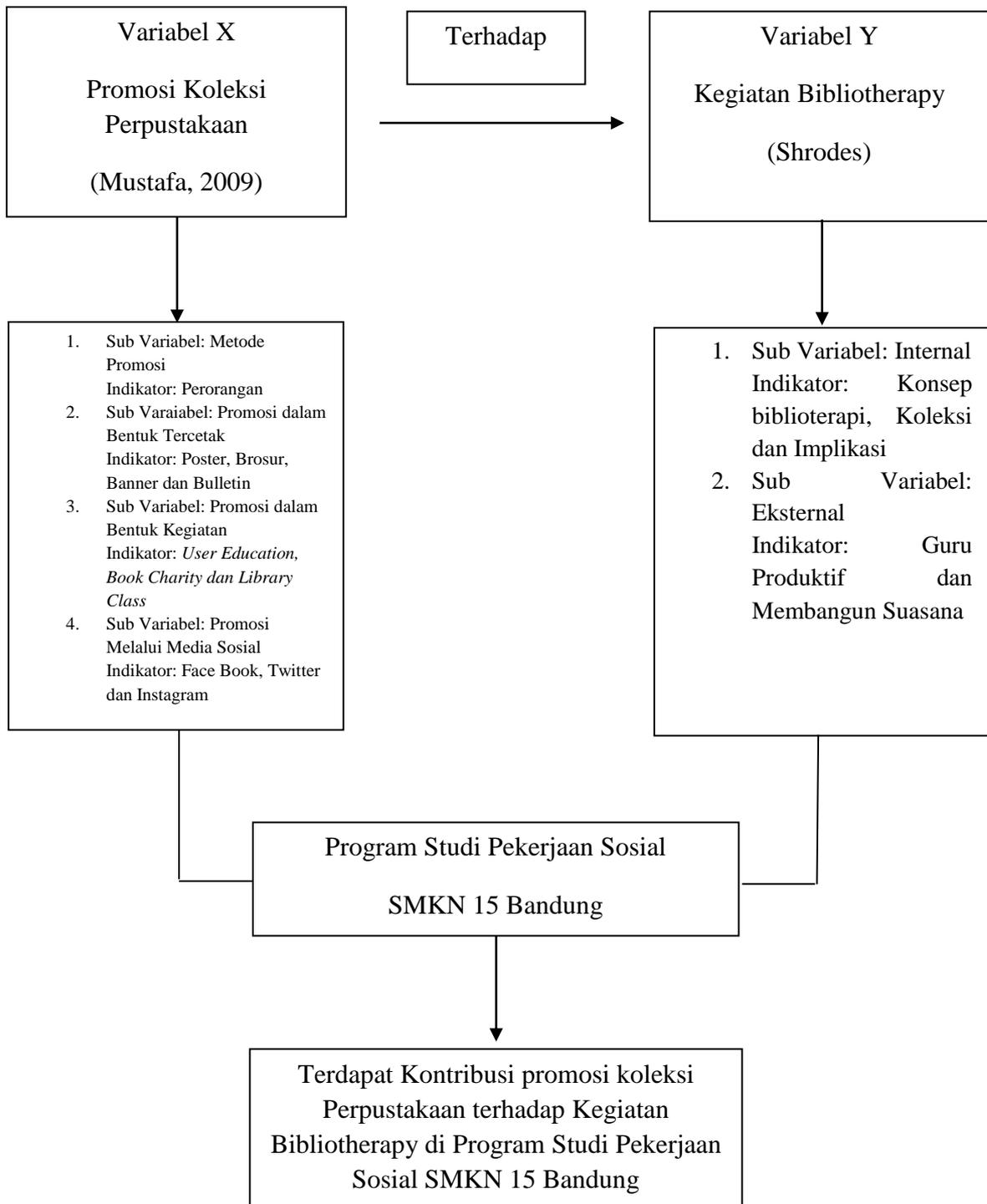
Berdasarkan berbagai uraian diatas mengenai definisi desain penelitian, maka dalam penelitian ini penulis memilih menggunakan desain penelitian deskriptif.

Variabel penelitian yang akan dikaji dalam penelitian ini dibagi menjadi dua variabel utama, yaitu variabel bebas (X) yang terdiri dari satu variabel ialah Promosi Koleksi Perpustakaan, sama halnya dengan variabel bebas (X), variabel terikat (Y) terdiri dari satu variabel ialah Bibliotherapy. Menurut Sugiyono (2014:61) “variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yan mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”. Secara sederhana desain penelitian dalam penelitian ini akan dijelaskan dalam gambar 3.2, berikut ini:

Variabel Terikat Kegiatan Biblioterapi Variabel Bebas (Y)	
Promosi Koleksi Perpustakaan (X)	(XY)

**Gambar 3.2: Desain Penelitian Kontribusi promosi koleksi Perpustakaan terhadap Kegiatan Bibliotherapy pada Program Studi Pekerjaan Sosial SMKN 15 Bandung**

Gambar diatas menggambarkan hubungan antara variabel X ( variabel bebas ) yaitu mengenai promosi koleksi perpustakaan yang terdiri dari empat indikator yaitu metode promosi, promosi dalam bentuk tercetak, promosi dalam bentuk kegiatan dan promosi melalui media sosial terhadap variabel Y (variabel terikat) yaitu kegiatan biblioterap dengan indikator internal dan eksternal. Desain penelitian tersebut akan dijelaskan secara lebih spesifik dalam gambar 3.3, berikut:



**Gambar 3.3: Desain Penelitian Kontribusi promosi koleksi Perpustakaan terhadap Kegiatan Bibliotherapy pada Program Studi Pekerjaan Sosial SMKN 15 Bandung**

### C. Metode Penelitian

Menurut Sugiyono (2014: 3), “metode penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu”. Sehingga dapat disimpulkan bahwa metode ilmiah adalah sebuah cara yang disusun secara sistematis untuk mengumpulkan data dan memecahkan sebuah permasalahan secara ilmiah dalam sebuah penelitian. Metode penelitian yang akan dilakukan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif.

Menurut Kerlinger dalam Sarwono (2010:35) “metode penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih (independen) tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan dengan variabel lain”. Tujuan dari penelitian deskriptif ialah untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat hubungan antar fenomena yang diteliti.

Menurut Sugiyono (2013: 14) mengungkapkan bahwa “Pendekatan kuantitatif merupakan metode didalam penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan”.

Berdasarkan berbagai uraian diatas maka penelitian ini ditujukan untuk mengetahui kontribusi promosi koleksi perpustakaan terhadap kegiatan biblioterapi di prodi pekerjaan sosial SMKN 15 Bandung, dengan menggunakan analisis regresi linier sederhana.

## **D. Definisi Operasional**

Untuk menghindari salah penafsiran mengenai istilah terkait maka perlu dijelaskan secara mendalam, yaitu:

### **1. Promosi Perpustakaan**

Promosi perpustakaan merupakan berbagai upaya dan kegiatan yang dilakukan perpustakaan dalam memperkenalkan koleksi, layanan serta berbagai kegiatan perpustakaan lainnya dengan tujuan menarik perhatian pemustaka untuk datang dan memanfaatkannya. Menurut Edinger dalam Mustafa (2009:15) “promosi di dalam perpustakaan adalah kegiatan komunikasi dengan pemakai yang telah ada maupun pemakai yang belum ada tetapi potensial agar mereka tahu tentang pelayanan yang ada”.

Dalam penelitian ini cakupan dari promosi perpustakaan secara garis besar dibagi dalam tiga metode, yaitu promosi dalam bentuk tercetak, promosi dalam bentuk kegiatandan melalui media sosial. Metode promosi perpustakaan dalam bentuk tercetak ialah kegiatan promosi yang terlihat secara fisik, dilakukan menggunakan media kertas dan dicetak menggunakan mesin pencetak. Metode promosi perpustakaan dalam bentuk tercetak pada akhirnya akan menghasilkan produk berupa poster, pamflet, brosur dan terbitan berkala. Sedangkan metode promosi perpustakaan dalam bentuk kegiatan ialah promosi yang dilakukan dalam bentuk kegiatan dengan melibatkan sejumlah orang dengan tujuan memberikan informasi secara lisan. Metode promosi perpustakaan dalam bentuk kegiatan dapat direalisasikan salah satunya dengan kegiatan user education dan *book charity*. Sedangkan metode promosi perpustakaan melalui media sosial adalah kegiatan promosi perpustakaan yang memanfaatkan berbagai media sosial yang sedang digandrungi oleh peserta didik. Melalui media sosial diharapkan kegiatan promosi menjadi lebih efektif, media sosial yang digunakan antara lain *Face Book (FB)*, dan *Instagram*.

## **2. Biblioterapi**

Biblioterapi merupakan metode penyembuhan dengan menggunakan buku sebagai media. Menurut Shrodes (1949, dalam Herlina 2013:89) “biblioterapi adalah proses dari interaksi dinamis antara kepribadian pembaca dengan literatur yang mendasari bimbingan dari *helper* terlatih”. Terdapat dua indikator yang digunakan yaitu internal (kepribadian) dan eksternal (literatur).

Kegiatan biblioterapi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kegiatan biblioterapi yang diaplikasikan dalam sebuah program studi, untuk menjadi salah satu alternatif teknik pendamping.

## **3. Pekerjaan Sosial**

Pekerja Sosial merupakan kegiatan profesional yang telah memenuhi unsur profesi yakni kegiatan berdasarkan ilmu pengetahuan, keterampilan dan nilai-nilai ilmiah serta merupakan kegiatan yang diperuntukan kepada kepentingan umum. Menurut Charles Zastrow, Peksos merupakan kegiatan profesional untuk membantu individu, kelompok dan masyarakat guna meningkatkan atau memperbaiki kemampuan mereka dalam berfungsi sosial serta menciptakan kondisi masyarakat yang memungkinkan mereka menapai tujuan.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan yang dimaksud pekerja sosial adalah sebuah profesi yang secara profesional menjalin sebuah kerjasama dengan satu pihak, untuk menolong pihak tersebut agar dapat mengentaskan masalah dan kembali berfungsi sosial. Dalam penelitian ini yang dimaksud dengan pekerja sosial yaitu peserta didik dengan program studi pekerja sosial di SMKN 15 Bandung, khususnya kelas XI dan XII dengan menggunakan teknik biblioterapi sebagai teknik pendamping.

## **E. Instrumen Penelitian**

Menurut Sugiyono (2014:148) “instrumen penelitian adalah sebuah alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati”.

Pengertian ini sejalan dengan yang diungkapkan Siregar (2014:46) “instrumen penelitian adalah suatu alat yang dapat digunakan untuk memperoleh, mengolah dan menginterpretasikan informasi yang diperoleh dari para responden yang dilakukan dengan menggunakan pola ukur yang sama”. Sehingga dapat disimpulkan bahwa instrumen penelitian merupakan salah satu faktor yang dapat menentukan kualitas dari sebuah penelitian. Fenomena yang diukur dalam sebuah instrumen adalah variabel penelitian. Secara sederhana dapat disimpulkan bahwa instrumen adalah alat ukur yang digunakan dalam sebuah penelitian. Instrumen dalam penelitian kuantitatif digunakan untuk mengumpulkan data. Adapun instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kuesioner (angket).

### **1. Kuesioner (angket)**

Menurut Sugiyono (2014:199) kuesioner (angket) merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Kuesioner adalah teknik penelitian yang dilakukan dengan menyebarkan angket, sehingga dalam waktu yang relatif singkat dapat menjangkau banyak responden (Sangadji, 2010:47). Sehingga dapat disimpulkan bahwa kuesioner merupakan teknik pengumpulan data dengan menggunakan pertanyaan yang telah disusun secara sistematis berdasarkan variabel untuk mendapatkan data dari responden, baik dilakukan secara langsung maupun tidak langsung.

Setelah mendapatkan data dari responden melalui teknik pengumpulan data yang telah ditentukan sebelumnya, untuk melakukan pengukuran dengan data kuantitatif yang akurat maka data yang telah diperoleh harus mempunyai skala penelitian. Menurut Sugiyono (2014:133) skala pengukuran merupakan kesepakatan yang digunakan sebagai acuan untuk menentukan panjang pendeknya interval yang ada dalam alat ukur, sehingga alat ukur tersebut bila digunakan dalam pengukuran akan menghasilkan data kuantitatif. Dengan

menggunakan skala pengukuran, maka nilai variabel yang diukur dengan instrumen tertentu dapat dinyatakan dalam bentuk angka, sehingga akan lebih akurat, efisien dan komunikatif.

Skala pengukuran yang akan digunakan dalam penelitian ini untuk menentukan skor jawaban dari responden adalah menggunakan Skala Guttman. Menurut Sugiyono (2014:139) “Skala Guttman adalah skala yang digunakan untuk mendapatkan jawaban tegas dari responden, yaitu hanya terdapat dua interval seperti “setuju-tidak setuju”; “ya-tidak”; “benar-salah”; “positif-negatif”; “pernah-tidak pernah” dan lain-lain”. Skala pengukuran ini dapat menghasilkan pertanyaan dalam bentuk pilihan ganda maupun *check list*, dengan jawaban yang dibuat skor tertinggi (setuju) satu dan terendah (tidak setuju) nol.

## F. Proses Pengembangan Instrumen

### 1. Pengembangan Kisi-Kisi Instrumen

Pada penelitian ini instrumen didasarkan pada variabel penelitian, yang terdiri dari variabel independen dan dependen. Dari variabel-variabel tersebut maka dapat diturunkan menjadi sebuah kisi-kisi penelitian. Berikut merupakan kisi-kisi instrumen penelitian adalah sebagai berikut:

**Tabel 3.5 :Kisi-kisi Penelitian**

No	Variabel	Sub Variabel	Indikator	Jenis Instrumen	Responden	Jumlah Item	No Item
1	Promosi Koleksi Perpustakaan	Metode Promosi	- Kontak Perorangan	Keusioner (angket)	Peserta Didik, Khususnya Program Studi Pekerjaan	10	1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10

		Promosi dalam Bentuk Tercetak	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Poster</li> <li>- Brosur</li> <li>- Banner</li> <li>- Bulletin</li> </ul>		Sosial	10	11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 20
		Promosi dalam Bentuk Kegiatan	<ul style="list-style-type: none"> <li>- <i>User Education</i></li> <li>- <i>Book Charity</i></li> </ul>			10	21, 22, 23, 24, 25, 26, 27, 28, 29, 30
		Promosi Melalui Media Sosial	<ul style="list-style-type: none"> <li>- <i>Face Book</i></li> <li>- <i>Twiter</i></li> <li>- <i>Instagram</i></li> </ul>			10	41, 42, 43, 44, 45, 46, 47, 48, 49, 50
2	Kegiatan	Internal	- Pemahaman			10	51,

Biblioterapi		Mengenai Konsep Biblioterapi - Jenis-Jenis Koleksi Biblioterapi: Fiksi & Non Fiksi - Aplikasi Terhadap Program Studi Pekerjaan Sosial				52, 53, 54, 55, 56, 57, 58, 59, 60
	Eksternal	- Keterlibatan Guru Mata Pelajaran Terkait - Penciptaan Suasana Perpustakaan Nyaman & Kondusif			5	61, 62, 63, 64, 65

## 2. Pedoman Skoring

Setelah menyusun kisi-kisi instrumen, selanjutnya peneliti menentukan pedoman penilaian dan skoring. Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya bahwa dalam penelitian ini instrumen menggunakan skala Guttman, skala Guttman digunakan untuk mendapatkan jawaban yang jelas dari sebuah permasalahan. Alternatif jawaban dalam skala Guttman yang digunakan dalam

penelitian ini adalah jawaban “Ya” atau “Tidak”, dengan skor tertinggi (jawaban Ya) adalah satu dan terendah (jawaban Tidak) adalah 0.

### **3. Uji Keterbacaan**

Uji keterbacaan dilakukan dengan tujuan untuk mengukur sejauh mana keterbacaan instrumen oleh responden, hal ini dilakukan agar tidak menjadi ambigu. Uji keterbacaan dilakukan setelah pedoman skoring ditentukan. Uji keterbacaan pertama dilakukan oleh profesional yaitu melalui pendapat dosen pembimbing. Uji keterbacaan dilakukan peneliti untuk memastikan bahwa butir instrumen jelas dan dapat dimengerti, sehingga responden dapat memberikan jawaban dengan baik.

### **4. Pengujian Validitas dan Reliabilitas Instrumen**

#### **a. Uji Validitas**

“Validitas adalah kebenaran suatu pemikiran bahwa pemikiran benar-benar dilakukan” (Sangadji, 2010:147). Menurut Arikunto (2010: 211) menjelaskan bahwa “uji validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen”. Sejalan dengan pemaparan tersebut, menurut Sugiyono (2014:173) bahwa “valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur”. Sehingga dapat disimpulkan bahwa uji validitas digunakan setelah penyusunan pertanyaan dalam kuesioner, dan bertujuan untuk mengetahui apakah pertanyaan-pertanyaan tersebut sudah tepat atau terdapat penyimpangan sehingga perlu dibuang atau diganti.

Uji validitas merupakan media yang digunakan untuk melakukan uji kuesioner kuantitatif. Sebuah instrumen dianggap valid bila terdapat kesamaan antara data yang terkumpul dengan data yang sesungguhnya terjadi dan mengukur apa yang seharusnya diukur. Secara ringkas dapat disebutkan

bahwa uji validitas adalah indikator yang dapat digunakan untuk mengetahui tepat atau tidaknya kuesioner (angket) yang tersebar.

Perhitungan uji validitas yang dilakukan dalam penelitian ini ialah dilakukan dengan menggunakan bantuan program perhitungan statistik *Microsoft Excel 2013* dan *IBM SPSS (Statistic Package for the Social Science) Versi 22*. Pengujian validitas instrumen dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan Korelasi *Person Product Moment*. Adapun rumus korelasi *Person Product Moment*, menurut Sugiyono (2014:228) adalah sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{(n \sum x^2 - (\sum x)^2)(n \sum y^2 - (\sum y)^2)}}$$

Keterangan:

$r_{xy}$  = Koefisien Korelasi

X = Item Butir Soal

Y = Jumlah Skor Total Tiap Soal

n = Jumlah Responden

Pada tahap ini dilakukan dengan menggunakan uji keshahihan butir soal. Kriteria yang digunakan yang digunakan untuk menguji keshahihan butir soal dalam penelitian ini ialah sebagai berikut:

- a. Jika  $r_{hitung} > r_{tabel}$  dengan taraf signifikan  $\alpha = 0,05$ , maka dinyatakan valid
- b. Jika  $r_{hitung} < r_{tabel}$  dengan taraf signifikan  $\alpha = 0,05$  atau sama dengan tabel dan  $dk = n - 2$ , maka dinyatakan tidak valid

### 1) Uji Validitas Variabel X

Promosi koleksi perpustakaan merupakan variabel X dalam penelitian ini yang terdiri dari empat indikator yaitu metode promosi, promosi pdalam bentuk tercetak, promosi dalam bentuk kegiatan dan promosi melalui sosial media.Keempat indikator tersebut kemudian diuraikan menjadi 40 butir soal dalam bentuk kuesinoer (angket).

Uji coba instrumen dilakukan dengan menyebarkan kuesioner (angket) ke kelas XII Pekerja Sosial SMKN 15 Bandung dengan jumlah 30 responden.Jumlah reponden ditetapkan sejalan dengan pendapat Sugiyono (2014:177) “jumlah anggota sampel yang digunakan untuk pengujian validitas instrumen sekitar 30 orang”.

Berikut merupakan rekapitulasi hasil perhitungan uji validitas variabel X yaitu dengan menggunakan bantuan *Microsoft Excel 2013* dan *IBM SPSS (Statistic Package for the Social Science)* Versi 22., sebagai berikut:

**Tabel 3.6: Uji Validitas Variabel Promosi Koleksi Perpustakaan**

No. Butir Soal	$r_{hitung}$	$r_{tabel}$	Keterangan
1	0,504	0,361	Valid
2	0,615	0,361	Valid
3	-0,101	0,361	Tidak Valid
4	0,199	0,361	Tidak Valid
5	0,504	0,361	Valid
6	0,552	0,361	Valid
7	0,552	0,361	Valid
8	0,169	0,361	Tidak Valid
9	0,552	0,361	Valid
10	0,624	0,361	Valid
11	0,401	0,361	Valid
12	0,670	0,361	Valid
13	0,235	0,361	Tidak Valid

<b>14</b>	0,670	0,361	<b>Valid</b>
<b>15</b>	0,615	0,361	<b>Valid</b>
<b>16</b>	0,504	0,361	<b>Valid</b>
<b>17</b>	0,684	0,361	<b>Valid</b>
<b>18</b>	0,670	0,361	<b>Valid</b>
<b>19</b>	0,552	0,361	<b>Valid</b>
<b>20</b>	0,670	0,361	<b>Valid</b>
<b>21</b>	0,684	0,361	<b>Valid</b>
<b>22</b>	0,615	0,361	<b>Valid</b>
<b>23</b>	0,504	0,361	<b>Valid</b>
<b>24</b>	0,185	0,361	<b>Tidak Valid</b>
<b>25</b>	0,684	0,361	<b>Valid</b>
<b>26</b>	0,504	0,361	<b>Valid</b>
<b>27</b>	0,624	0,361	<b>Valid</b>
<b>28</b>	0,552	0,361	<b>Valid</b>
<b>29</b>	0,402	0,361	<b>Valid</b>
<b>30</b>	0,302	0,361	<b>Tidak Valid</b>
<b>31</b>	0,504	0,361	<b>Valid</b>
<b>32</b>	0,505	0,361	<b>Valid</b>
<b>33</b>	0,402	0,361	<b>Valid</b>
<b>34</b>	0,670	0,361	<b>Valid</b>
<b>35</b>	0,624	0,361	<b>Valid</b>
<b>36</b>	0,401	0,361	<b>Valid</b>
<b>37</b>	0,300	0,361	<b>Tidak Valid</b>
<b>38</b>	0,684	0,361	<b>Valid</b>
<b>39</b>	0,302	0,361	<b>Tidak Valid</b>
<b>40</b>	0,504	0,361	<b>Valid</b>

Sumber: Hasil Pengolahan Data

Keterangan: Yang Tidak Valid Dihilangkan Atau Dihapus

Berdasarkan tabel diatas, diperoleh data bahwa dari 40 item butir soal pada kuesioner (angket) untuk variabel X yaitu Promosi Koleksi Perpustakaan terdapat 8 butir soal yang tidak valid, yang berarti bahwa butir soal tersebut harus dihilangkan atau dihapus. Butir soal yang tidak valid dan akan dihilangkan yaitu terdapat pada nomor 3, 4, 8, 13, 24, 30, 37 dan 39 .Sedangkan untuk 32 butir soal yang telah dinyatakan valid dapat digunakan sebagai alat dalam pengumpulan data.

## 2) Uji Validitas Variabel Y

Kegiatan biblioterapi dalam penelitian ini merupakan variabel Y yang terdiri dari dua indikator yaitu internal dan eksternal.Kedua indikator ini diuraikan kedalam 15 butir soal dalam bentuk kuesioner (angket).

Berikut rekapitulasi hasil perhitungan uji validitas variabel Y yaitu kegiatan biblioterapi dengan menggunakan bantuan *Microsoft Excel 2013* dan *IBM SPSS (Statistic Package for the Social Science)* Versi 22, yang diuraikan sebagai berikut:

**Tabel 3.7: Uji Validitas Variabel Kegiatan Bibliotherapy**

<b>No. Butir</b>	<b>r<sub>hitung</sub></b>	<b>r<sub>tabel</sub></b>	<b>Keterangan</b>
<b>41</b>	0,831	0,361	<b>Valid</b>
<b>42</b>	0,776	0,361	<b>Valid</b>
<b>43</b>	0,544	0,361	<b>Valid</b>
<b>44</b>	0,374	0,361	<b>Tidak Valid</b>
<b>45</b>	0,635	0,361	<b>Valid</b>
<b>46</b>	0,549	0,361	<b>Valid</b>
<b>47</b>	0,776	0,361	<b>Valid</b>
<b>48</b>	0,653	0,361	<b>Valid</b>
<b>49</b>	0,378	0,361	<b>Valid</b>
<b>50</b>	0,406	0,361	<b>Tidak Valid</b>
<b>51</b>	0,544	0,361	<b>Valid</b>

52	0,635	0,361	Valid
53	0,831	0,361	Valid
54	0,037	0,361	Tidak Valid
55	0,776	0,361	Valid

Sumber: Hasil Pengolahan Data

Keterangan: Yang Tidak Valid Dihilangkan Atau Dihapus

Berdasarkan tabel diatas, diperoleh data bahwa dari 15 item butir soal pada kuesioner (angket) untuk variabel X yaitu Promosi Koleksi Perpustakaan terdapat 1 butir soal yang tidak valid, yang berarti bahwa butir soal tersebut harus dihilangkan atau dihapus. Butir soal yang tidak valid dan akan dihilangkan yaitu terdapat pada nomor 14 .Sedangkan untuk 14 butir soal yang telah dinyatakan valid dapat digunakan sebagai alat dalam pengumpulan data.

#### b. Uji Reliabilitas

Instrumen tidak cukup hanya diuji validitasnya saja, tetapi juga secara reliabilitas. Setelah pengujian validitas instrumen dilakukan, selanjutnya ialah pengujian reliabilitas. Menurut Sugiyono (2014:173) berpendapat bahwa “instrumen yang reliabel adalah instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama, akan menghasilkan data yang sama”. Sehingga instrumen dikatakan reliabel jika didapatkan data yang sama, dalam waktu yang berbeda.

Pengujian reliabilitas pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan Uji *Cronbach's Alpha*. Menurut Umar (2008:115), rumus *Cronbach's Alpha* adalah sebagai berikut:

$$r_{11} = \left[ \frac{k}{(k-1)} \right] \left[ 1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right]$$

Keterangan:

$r_{11}$  = Reliabilitas Instrumen

$k$  = Banyaknya Butir Soal atau Pertanyaan

$\sum \sigma b^2$  = Jumlah Skor Total Tiap Soal

$\sigma t^2$  = Varians Total

Menurut Umar (2008:155) “besar koefisien reliabilitas diinterpretasikan untuk menyatakan kriteria reliabilitas, seperti sebagai berikut:

**Tabel 3.8: Kriteria Reliabilitas *Cronbach's Alpha***

Besarnya Nilai r	Intepretasi
0.80– 1.00	Tinggi
0.60 – 0.80	Cukup
0.40 – 0.60	Agak Rendah
0.20 – 0.40	Rendah
0.00 – 0.20	Sangat Rendah

### 1) Uji Reliabilitas Variabel X

Berikut merupakan rekapitulasi hasil penghitungan reliabilitas Promosi Koleksi Perpustakaan (Variabel X) dengan menggunakan bantuan program IBM SPSS (*Statistic Package for the Social Science*) Versi 22, ialah sebagai berikut:

**Tabel 3.9: Reliabilitas Variabel X**

<i>Reliability Statistic</i>	
<i>Cronbach's Alpha</i>	<i>N of Items</i>
<b>0,919</b>	<b>40</b>

Sumber: Hasil Pengolahan Data

Dari hasil pengolahan data tersebut dapat disimpulkan bahwa rhitung > rtabel yaitu  $0,919 > 0,361$  , maka dapat disimpulkan bahwa kuesioner tersebut reliabel dengan interpretasi tingkat reliabel Tinggi.

## 2) Uji Reliabilitas Variabel Y

Berikut merupakan rekapitulasi hasil penghitungan reliabilitas Promosi Kegiatan Bibliotherapy (Variabel Y) dengan menggunakan bantuan program IBM SPSS (*Statistic Package for the Social Science*) Versi 22, ialah sebagai berikut:

**Tabel 3.10: Reliabilitas Variabel Y**

<i>Reliability Statistic</i>	
<i>Cronbach's Alpha</i>	<i>N of Items</i>
<b>0,841</b>	<b>15</b>

Sumber: Hasil Pengolahan Data

Dari hasil pengolahan data tersebut dapat disimpulkan bahwa rhitung > rtabel yaitu  $0,841 > 0,361$  , maka dapat disimpulkan bahwa kuesioner tersebut reliabel dengan interpretasi tingkat reliabel Tinggi.

## G. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, peneliti memperoleh data-data penelitian dari berbagai sumber. Cara peneliti dalam memperoleh sebuah data dalam penelitian disebut teknik pengumpulan data. Kualitas instrumen penelitian dan kualitas pengumpulan data, merupakan dua hal utama yang dapat mempengaruhi kualitas data hasil penelitian.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan berbagai sumber, diantaranya sumber primer dan sumber sekunder. Sumber primer ialah sumber data yang langsung memberikan hasil berupa data kepada

peneliti. Sementara sumber sekunder ialah sumber yang tidak memberikan data kepada peneliti. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan wawancara, kuesioner (angket) dan observasi sebagai sumber primer serta dokumen dan studi pustaka sebagai sumber sekunder. Berikut merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini:

**Tabel 3.11: Teknik Pengumpulan Data**

Variabel	Wawancara	Kuesioner	Observasi	Dokumentasi	Studi Pustaka
X	V	V	V	X	V
Y	V	V	X	-	V

Keterangan:

v = Utama

x = Pelengkap

- = Tidak Digunakan

### 1. Wawancara

Menurut Gulo (2000:110) “wawancara adalah bentuk komunikasi langsung antara peneliti dan responden”. Wawancara merupakan teknik yang digunakan untuk mengetahui atau mengumpulkan berbagai data yang ingin diketahui dari responden. Menurut Sugiyono (2014:194), “wawancara dapat dilakukan secara terstruktur maupun tidak terstruktur, dan dapat dilakukan melalui tatap muka (*face to face*) maupun dengan menggunakan telepon”.

Penelitian ini menggunakan wawancara sebagai teknik pengumpulan data yang dilakukan ketika awal untuk menentukan latar belakang masalah, mengetahui kegiatan promosi perpustakaan dan pengaplikasian biblioterapi sebagai salah satu teknik pengentasan masalah di program studi pekerjaan sosial SMKN 15 Bandung. Wawancara yang dilakukan ialah secara langsung atau melalui tatap muka (*face to face*), dengan teknik wawancara secara tidak terstruktur. Menurut Sugiyono (2014:197) “wawancara tidak terstruktur

adalah wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya”. Sehingga dalam penelitian ini tidak dibuat pedoman wawancara secara terstruktur berupa rangkaian pertanyaan, tetapi hanya berupa permasalahan secara garis besar.

Berikut merupakan pedoman wawancara yang digunakan dalam wawancara tidak terstruktur:

- a. Kondisi perpustakaan
- b. Kegiatan biblioterapi
- c. Ketertarikan pihak sekolah dan peserta didik

Kesimpulan dari hasil wawancara tidak terstruktur ini menunjukkan bahwa kondisi perpustakaan memungkinkan untuk melakukan kegiatan promosi dan biblioterapi, yang juga berbanding lurus dengan antusias pihak sekolah dan peserta didik terhadap kegiatan biblioterapi ini.

## **2. Kuesioner (Angket)**

Kuesioner atau angket merupakan seperangkat pertanyaan sistematis yang telah dibuat sesuai variabel dan data yang dibutuhkan. “Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawabnya” (Sugiyono, 2014:199).

Dalam penelitian ini kuesioner akan berfokus pada variabel, yaitu variabel X (promosi koleksi perpustakaan) dan variabel Y (kegiatan biblioterapi). Kuesioner ini terdiri dari enam indikator yang ditertuang dalam 46 butir soal dengan Skala Guttman, sebagai skala pengukuran. Kuesioner tersebut akan disebar pada peserta didik kelas XI dan XII program studi pekerjaan sosial SMKN 15 Bandung.

### 3. Observasi

Berbeda dari dua teknik pengumpulan data sebelumnya, teknik lebih mengandalkan panca indra. Observasi merupakan teknik pengumpulan data dengan menggunakan pengamatan. Menurut Sutrisno Hadi (dalam Sugiyono, 2014:203) “observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari pelbagai proses biologis dan psikologis. Dan diantara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan”. Sedangkan menurut Nazir (2009:175) “observasi adalah cara pengambilan data dengan menggunakan mata tanpa ada pertolongan alat”. Observasi dibedakan menjadi dua, yaitu observasi berperan serta dan observasi non partisipan. Observasi berperan serta ialah observasi yang dilakukan dimana peneliti mengikuti kegiatan yang dilakukan oleh sumber data penelitian. Sedangkan observasi non partisipan adalah observasi yang dilakukan tanpa melibatkan peran serta peneliti dalam kegiatan, sehingga peneliti murni hanya melakukan pengamatan.

Dalam penelitian ini observasi dilakukan ketika menggali data dan melakukan kegiatan, jenis observasi yang dilakukan adalah observasi langsung dan berperan serta. Dalam penelitian ini observasi berperan serta dilakukan dalam kedua variabel, yaitu dalam kegiatan promosi dan user education kegiatan biblioterapi.

Hampir serupa dengan wawancara, pedoman observasi pun memiliki poin antara lain:

- a. Kondisi perpustakaan
- b. Koleksi biblioterapi
- c. Kesiapan pihak sekolah dan peserta didik

Hasil dari observasi ialah kondisi perpustakaan mendukung untuk melakukan kegiatan promosi dan biblioterapi baik dari sisi kondisi maupun finansial, koleksi biblioterapi yang ada di perpustakaan ini cukup memadai, seiring berjalannya waktu jumlah koleksi akan bertambah melalui *book*

*charity* dan kesiapan sekolah maupun peserta didik dianggap telah sangat memadai.

#### **4. Dokumentasi**

Teknik dokumentasi merupakan cara pengumpulan data dengan menggunakan sumber sekunder, dengan kata lain jika sebelumnya sumber sekunder menggunakan manusia sebagai objeknya maka teknik ini menggunakan barang atau benda mati sebagai objeknya. Menurut Arikunto (2010:274) “dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar dan sebagainya”.

Dalam penelitian ini dokumentasi digunakan terutama pada variabel X yaitu pada Promosi Koleksi Perpustakaan. Dokumentasi dalam variabel X digunakan pendamping sebagai teknik pengumpulan data. Teknik ini terutama digunakan ketika melihat jumlah koleksi dan kegiatan yang telah dilakukan oleh perpustakaan.

#### **5. Studi Pustaka**

Menurut Nazir (2013:111) “studi pustaka adalah teknik pengumpulan data dengan mengadakan studi penelaahan terhadap buku-buku, literatur-literatur, catatan-catatan, dan laporan-laporan yang ada hubungannya dengan masalah yang dipecahkan”. Berbeda dengan dokumentasi, studi pustaka lebih banyak bersumber pada buku atau literatur sementara dokumentasi dapat menggunakan berbagai data yang dimiliki oleh sumber penelitian.

Dalam penelitian ini studi pustaka dilakukan melalui berbagai sumber, diantaranya buku-buku, literatur, laporan maupun karya ilmiah terkait serta melalui penjelajahan di internet. Studi pustaka ini dilakukan untuk menguatkan berbagai teori dan konsep yang digunakan dalam penelitian.

## H. Teknik Analisis Data

### 1. Analisis Data

Analisis data merupakan kegiatan yang dilakukan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul, Karena penelitian ini adalah penelitian kuantitatif maka teknik analisis data yang di gunakan adalah statistik deskriptif.

Menurut Sugiyono (2014:207) “statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi”.

Langkah-langkah dalam analisis data meliputi tiga langkah yaitu persiapan, tabulasi dan penerapan data sesuai dengan pendekatan penelitian (Arikunto, 2010:278), sebagai berikut:

#### a. Persiapan

Kegiatan yang dilakukan dalam langkah persiapan yaitu mengecek nama dan kelengkapan identitas pengisi, mengecek kelengkapan data dan mengecek macam isian data.

#### b. Tabulasi

Menurut G. E. R Borroughas (dalam Arikunto, 2010:279), mengemukakan klasifikasi analisis data ialah terdiri dari tabulasi data, penyimpulan data, analisis data untuk tujuan *testing* hipotesis dan analisis data untuk tujuan penarikan kesimpulan. Termasuk dalam kegiatan ini antara lain:

- 1) Memberikan skor terhadap item-item yang perlu diberi skor
- 2) Memberikan kode terhadap item-item yang diberi skor
- 3) Mengubah jenis data, dimodifikasikan dengan teknik analisis yang digunakan
- 4) Memberika kode dalam hubungan dengan pengolahan data jika akan menggunakan komputer. Dalam hal ini pengolah data

memberikan kode pada semua variabel, kemudian mencoba menentukan tempatnya didalam *coding sheet*.

c. Penerapan data sesuai dengan pendekatan yang digunakan peneliti

Pengolahan data yang diperoleh dengan menggunakan rumus-rumus atau aturan-aturan yang ada, sesuai dengan pendekatan penelitian. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode deskriptif.

## 2. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian kuantitatif, teknik analisis data digunakan untuk menjawab rumusan masalah atau menguji hipotesis yang akan diteliti.

### a. Statistik Deskriptif

Karena menggunakan statistik deskriptif maka data yang dikumpulkan disusun ke dalam tabel kemudian dihitung persentasenya. Perhitungan persentase dilakukan dengan menggunakan tafsiran data dengan menggunakan rumus. Setelah data dipresentasikan kemudian dikelompokan atau ditabulasikan.

Adapun rumus yang digunakan dalam analisis deskriptif (Bungin, 2010:182), adalah sebagai berikut:

$$P = \frac{f}{n} \times 100 \%$$

Keterangan:

P = Persentase

f = Jumlah Jawaban yang Diperoleh

n = Jumlah Responden

Untuk menginterpretasikan persentase yang didapat dari tabulasi data, penulis menggunakan metode Nugraha (dalam Fitria Maharani, 2014:65) adalah sebagai berikut:

**Tabel 3.12: Interpretasi Kategori Penilaian**

Persentase	Kategori
90 % - 100 %	Sangat Tinggi
80 % - 89 %	Tinggi
70% - 79%	Cukup Tinggi
60 % - 69 %	Sedang
50 % - 59 %	Rendah
Dibawah 49 %	Sangat Rendah

**b. Uji Normalitas**

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui penggunaan statistik apa yang akan digunakan. Bila distribusi data tidak normal, maka teknik statistik teknik statistik nonparametris dapat digunakan. Sebaliknya bila data berdistribusi normal maka teknik statistik yang digunakan adalah teknik statistik parametris dapat digunakan, termasuk model-model regresi dapat digunakan. Untuk itu sebelum peneliti akan menggunakan teknik statistik, maka uji normalitas dapat digunakan untuk melihat apakah sebuah data berdistribusi normal atau tidak (Sugiyono, 2014:75).

Pengujian normalitas dalam penelitian ini menggunakan *Kolmogorov-SmirnovZ*, dan dibantu dengan aplikasi program *software IBM SPSS (Statistic Package for the Social Science)* versi 22. Berikut tabel hasil uji normalitas:

**Tabel 3.13: Hasil Uji Normalitas Menggunakan *Kolmogorov-Smirnov Z***

		One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test	
		Promosi_Koleks i	Bibliotherapy
N		30	30
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	30.50	12.60
	Std. Deviation	8.097	3.047
Most Extreme Differences	Absolute	.158	.277
	Positive	.120	.215
	Negative	-.158	-.277
Test Statistic		.158	.277
Asymp. Sig. (2-tailed)		.054 <sup>c</sup>	.000 <sup>c</sup>

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa data nilai tersebut berdistribusi normal. Hal tersebut dibuktikan dengan keterangan pada tabel diatas yang menjelaskan bahwa “*test distribution is normal*”.

### c. Uji Hipotesis

Menurut tingkat eksplanasi hipotesis yang akan diuji , maka rumusan hipotesis dapat dikelompokan menjadi tiga macam hipotesis yaitu hipotesis deskriptif, komparatif dan assosiatif.

Pada penelitian ini pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan pengujian hipotesis assosiatif (pengaruh). Dalam penelitian ini untuk mengukur kontribusi promosi koleksi perpustakaan terhadap kegiatan biblioterapi digunakan analisis regresi linier sederhana dengan bantuan aplikasi *software* program IBM SPSS (*Statistic Package for the Social Science*) versi 22.

#### 1) Regresi Linier Sederhana

Regresi linier sederhana digunakan untuk menguji signifikansi atau tidaknya hubungan dari dua variabel melalui koefisien regresinya. Berikut merupakan rumus regresi linier sederhana:

$$Y = a + bX$$

Keterangan:

Y = Kegiatan Biblioterapi

a = Konstanta

b = Koefisien Regresi

X = Promosi Koleksi Perpustakaan

Untuk mengidentifikasi kuat atau tidaknya koefisien regresi atau derajat keeratan hubungan antar variabel yang diteliti digunakan tabel kriteria pedoman koefisien korelasi dari Sugiyono (2013:257), sebagai berikut:

**Tabel 3.14: Tabel Kriteria Pedoman Untuk Koefisien Korelasi**

<b>Interval Koefisiensi</b>	<b>Tingkat Hubungan</b>
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

## **I. Prosedur Penelitian**

Penelitian ini terdiri dari beberapa langkah, yang jika diuraikan adalah sebagai berikut:

### **1. Pembuatan Rancangan Penelitian**

Penelitian ini diawali dengan pembuatan rancangan penelitian yang terdiri dari pemilihan masalah, melakukan studi pendahuluan, merumuskan masalah, merumuskan hipotesis, memilih pendekatan, menentukan variabel, dan sumber data.

## 2. Pelaksanaan Penelitian

Langkah kedua yang dilakukan peneliti yaitu menentukan dan menyusun instrumen penelitian, mengumpulkan data, menganalisis data dan menarik kesimpulan.

## 3. Pembuatan Laporan Penelitian

Langkah terakhir yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu membuat laporan penelitian dari hasil penelitian yang telah dilakukan dan dalam proses penulisan pembuatan laporan ini penulis mengacu pada pedoman karya tulis ilmiah sebagai panduan.